

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia dengan jumlahnya mencapai mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (KKBP RI, 2022). Pasca berakhirnya pandemi, UMKM di Indonesia mulai bangkit dan persaingan antar pelaku UMKM semakin ketat. Kebanyakan persaingan terjadi dalam pembiayaan serta strategi pemasaran. Setiap pelaku usaha selalu mengharapkan keuntungan yang semaksimal mungkin agar siklus hidup usahanya dapat tetap berjalan (Hariyono, 2012).

Kemasan yang menarik merupakan salah satu media promosi yang bisa diandalkan dalam strategi pemasaran. Tidak dapat dipungkiri jika pembeli akan lebih tertarik dengan makanan yang dikemas secara berbeda, unik, terlihat menarik dan memiliki ciri khas-nya tersendiri. Selain sebagai media promosi, kemasan juga dapat dijadikan media pengunggul dalam persaingan antar sesama penjual. Kemasan sebagai alat promosi serta ciri khas suatu produk tentu berkaitan dengan desain yang menarik serta memiliki kegunaan yang unggul agar kualitas suatu produk yang ditawarkan setara dengan kemasan yang ditampilkan. Peran kemasan tentu sangat penting jika ditelusuri dalam berbagai aspek, peningkatan penjualan tentu akan diraih bila pangsa pasar semakin meluas.

Berkaca pada beberapa UMKM, masih banyak penjual yang belum sadar akan pentingnya kemasan dalam menarik perhatian pembeli. Kebanyakan penjual hanya memakai kemasan seadanya dan memiliki bentuk yang sama persis seperti para pesaing disekelilingnya. Mereka beranggapan kemasan yang berbeda, unik dan terlihat menarik justru akan memakan biaya pembuatan yang lebih mahal dan proses yang lebih lama. Dengan berlandaskan anggapan tersebut

mengesampingkan kualitas serta tampilan kemasan yang justru dapat merugikan.

Salah satunya adalah Toko Bolu Susu Bunda Lisa yang masih belum memperbaharui bentuk kemasan produk mereka. Toko Bolu Susu Bunda Lisa merupakan UMKM yang bergerak di industri makanan dengan jumlah produksi mencapai 500 bungkus bolu susu perhari. Toko Bolu Susu Bunda Lisa juga mendistribusikan produk bolu susu hingga ke 4 daerah sekaligus dengan mendapatkan keuntungan kotor 1 sampai 3 juta perhari. Dengan bergantung pada pelanggan tetap Toko Bolu Susu Bunda Lisa mengenyampingkan bentuk kemasan yang mereka gunakan. Saat ini kemasan yang mereka gunakan masih berupa kemasan mika plastik dengan ukuran kecil dan sedang berwarna putih yang sangat umum digunakan para penjual lainnya.



Gambar 1.1 Kemasan bolu susu Bunda Lisa

Sumber: Data Pengamatan

Selain bentuk kemasan yang masih sangat umum dan terlihat tidak menarik, kemasan tersebut juga dianggap tidak ramah lingkungan serta tidak memberikan informasi kelengkapan produk seperti tanggal pembuatan dan tanggal kadaluarsa. Sehingga para pembeli akan kesulitan mengetahui identitas produk tersebut dan pangsa pasar tidak meluas. Hal tersebut sangat disayangkan karena kebanyakan pelanggan/pembeli produk bolu susu Bunda Lisa menjadikan produk tersebut sebagai oleh-oleh untuk dibawa ke daerah lain. Padahal jika kemasan yang digunakan lebih menarik maka secara tidak langsung produk mereka akan selangkah lebih unggul dari para pesaingnya dan pangsa pasar juga akan ikut meluas.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Toko Bolu Susu Bunda Lisa di atas, maka dibutuhkan perancangan ulang kemasan bolu susu dengan pertimbangan dan tingkat kebutuhan yang sesuai. Oleh karena itu penulis akan menganalisis perancangan ulang kemasan produk bolu susu. Penulis akan lebih spesifik lagi menelaah analisis ini dengan menggunakan metode *Quality function deployment* (QFD) yang mempertimbangkan beberapa kriteria agar rancangan ulang kemasan sesuai.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, terdapat permasalahan dalam upaya mempromosikan produk pada Toko Bolu Susu Bunda Lisa. Dengan itu perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan media promosi berupa perancangan ulang kemasan yang lebih menarik. Maka perumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan beberapa pernyataan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kriteria kemasan yang akan digunakan dalam perancangan ulang kemasan produk bolu susu pada Toko Bolu Susu Bunda Lisa?
2. Bagaimana rancangan akhir yang didapat dari pengembangan konsep perancangan ulang kemasan produk bolu susu pada Toko Bolu Susu Bunda Lisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan rancangan kemasan baru produk pada Toko Bolu Susu Bunda Lisa agar meningkatkan daya saing serta meningkatkan pangsa pasar menggunakan metode *Quality function deployment* (QFD) . Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik kriteria kemasan yang akan digunakan dalam perancangan ulang kemasan produk bolu susu pada Toko Bolu Susu Bunda Lisa.

2. Untuk mengetahui rancangan akhir yang didapat dari pengembangan konsep perancangan ulang kemasan produk bolu susu pada Toko Bolu Susu Bunda Lisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa/i
 - a. Memperoleh pengetahuan yang berguna sebagai *study* banding dalam penelitian mahasiswa kedepannya.
 - b. Memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Memperoleh kesempatan mengevaluasi metode pengajaran dan kurikulum pendidikan berdasarkan skripsi Mahasiswa.
 - b. Mendapatkan referensi secara spesifik tentang kebutuhan industri pangan.
3. Bagi instansi
Menjadi bahan pertimbangan bagi instansi dalam meulang kemasan agar terlihat lebih menarik dan menjadi media promosi produk.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Agar hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka pembahasan pada penelitian ini dibatasi agar pembahasan lebih berfokus. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas perancangan ulang kemasan.
2. Perancangan kemasan hanya dilakukan pada produk bolu susu Bunda Lisa.
3. *Tools* yang digunakan pada penelitian ini adalah paint 3D.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden yang melakukan wawancara telah mewakili pendapat pihak Toko Bolu Susu Bunda Lisa.
2. Pada 5 bulan yang akan mendatang perancangan ulang kemasan yang dihasilkan akan sangat cocok dipakai dan banyak digemari oleh para pembeli bolu susu Bunda Lisa.